
**PERAN *FINANCIAL WELL-BEING* DALAM MEMEDIASI
ANALISIS *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DAN
FINANCIAL SATISFACTION : ANALISIS KINERJA EKONOMI
KREATIF DI MADURA**

Puput Erna Agustita¹; M. Boy Singgih Gitayuda²; Purnamawati³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3}

Email : 210211100011@student.trunojoyo.ac.id¹; boy.singgih@trunojoyo.ac.id²;
purnamawati@trunojoyo.ac.id³

ABSTRAK

Kinerja UMKM yang baik dapat dicapai dengan berbagai faktor, termasuk perilaku pengelolaan keuangan bagus dan kepuasan keuangan tinggi. Perilaku manajemen keuangan mencerminkan bagaimana pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka, sedangkan kepuasan keuangan menggambarkan tingkat kepuasan pelaku UMKM terhadap kondisi keuangan mereka. Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *financial management behavior* dan *financial satisfaction* terhadap kinerja usaha dengan mediasi *financial well-being*. Sampel dari penelitian ini merupakan UMKM bidang industri percetakan di Madura. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dan asosiatif dengan metode survei, sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden yang kemudian diolah dengan analisis SEM-PLS (*Partial Least Square*) menggunakan *SmartPLS 4*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, begitupun dengan kepuasan finansial. Namun, kesejahteraan keuangan mampu memediasi perilaku pengelolaan keuangan dan kepuasan finansial sehingga memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.

Kata kunci : Perilaku Pengelolaan Keuangan; Kepuasan finansial; Kinerja Usaha; Kesejahteraan Keuangan

ABSTRACT

Good MSME performance can be achieved with a variety of factors, including good financial management behavior and high financial satisfaction. Financial management behavior reflects how MSME actors manage their business finance, while financial satisfaction describes the level of satisfaction of MSME actors with their financial conditions. This study aims to analyze the effect of financial management behavior and financial satisfaction on business performance with financial well-being mediation. The sample of this study is MSMEs in the printing industry in Madura. The method used is descriptive and associative quantitative with survey method, the sample in this study were 96 respondents who were then processed with SEM-PLS (Partial Least Square) analysis using SmartPLS 4. The results revealed that financial management behavior had no effect on business performance, as well as financial satisfaction. However, financial well-being is able to mediate financial management behavior and financial satisfaction so that it has an influence on business performance.

Keywords : Financial Management Behavior; Financial Satisfaction; Business Performance; Financial Well-Being

PENDAHULUAN

Membangun ekonomi melalui masyarakat telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pentingnya sektor UMKM bagi perekonomian di Indonesia sudah tidak diragukan lagi (Martono & Febriyanti, 2023). Pada sektor industri percetakan, UMKM memiliki kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Madura. Dalam era globalisasi ini, pertumbuhan ekonomi semakin pesat harus diiringi pengelolaan keuangan yang cermat dan terencana menjadi sangat penting (Utami & Safitri Anggita, 2024).

Industri percetakan tentunya akan menghadapi persaingan dan tantangan, sehingga pemilik usaha perlu memiliki *financial management behavior* untuk mengatur keuangan mereka dalam menjalankan usaha di sektor industri percetakan untuk mendapat sebuah kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) yang nantinya akan meningkatkan kinerja bagi pelaku UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan mencakup kemampuan individu dalam perencanaan, mengontrol dan mengalokasikan keuangan secara efektif. Individu yang dapat mengelola keuangan dengan baik dapat mencapai stabilitas keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha.

Kepuasan finansial (*financial satisfaction*) pemilik UMKM industri percetakan di Madura merupakan elemen penting dalam mendukung pengembangan usaha. Individu yang dapat mencapai kondisi keuangan yang sesuai itu dapat dianggap sebagai bentuk kepuasan finansial. Indikator kepuasan keuangan berperan penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Kemudian ini akan menjadi tingkat kepuasan keuangan seseorang berpengaruh pada tingkat kepuasan hidup (Fadilah Hardina, 2019). Pelaku usaha yang merasa puas terhadap kondisi keuangannya cenderung memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan usahanya. Kepuasan ini juga dapat mempengaruhi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan. Tetapi begitupun sebaliknya jika pelaku usaha merasa tidak puas akan kondisi keuangannya tentunya akan memiliki pengaruh buruk terhadap kinerja usaha.

Kesejahteraan keuangan dapat dicapai melalui berbagai faktor, termasuk memiliki perilaku keuangan yang efisien. Namun, data menunjukkan bahwa banyak individu masih memiliki pemahaman keuangan yang rendah dan perilaku keuangan yang kurang bijaksana (Ramadhania & Krisnawati, 2024). Peningkatan perilaku

pengelolaan keuangan dan kepuasan keuangan memiliki dampak langsung terhadap kinerja usaha pelaku UMKM. Ketika seseorang mengelola keuangan dengan tepat dan benar, kondisi keuangan menjadi lebih stabil, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan keuangan. Kepuasan keuangan yang diiringi oleh peningkatan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) dapat berperan sebagai jembatan dalam memperbaiki kinerja usaha. Hal ini juga berlaku bagi pelaku UMKM di industri percetakan di Madura, di mana kesejahteraan keuangan yang baik berkontribusi positif terhadap kinerja usaha mereka.

Berdasarkan kondisi lapangan yang didapatkan bahwa masih banyak UMKM yang masih mencampur pengeluaran dan pemasukan pribadi dengan usahanya, serta masih banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan atau penganggaran sederhana misal seperti laba rugi, sehingga mereka hanya menjalankan usahanya seadanya saja tidak mengetahui berapa laba yang didapatkan atau buruknya mereka juga tidak mengetahui jika mengalami sebuah kerugian. Dengan begitu UMKM akhirnya merambah pada keuangan pribadinya untuk menjalankan usahanya. Dalam beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha (Yulianto & Rita, 2023).

Sektor industri percetakan ini menghadapi berbagai tantangan seperti terbatasnya pengetahuan akan bagaimana perilaku dalam mengelola keuangan serta fluktuasi pasar yang berpengaruh pada pendapatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana perilaku pengelolaan keuangan dan kepuasan keuangan memengaruhi kinerja usaha melalui mediasi kesejahteraan keuangan sangat relevan dilakukan di wilayah Madura. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pelaku UMKM di sektor industri percetakan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)

Perilaku pengelolaan keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menganalisis pengelolaan keuangan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat guna menghindari sebuah masalah pada keuangan. Kemudian

menurut Austin & MN, (2021) perilaku keuangan mencakup keterampilan dalam membuat anggaran, menabung, asuransi, dan berinvestasi. *Financial management behavior* yaitu bagaimana seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan aspek keuangan agar mencapai tujuan, sehingga mengurangi risiko finansial. Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan filosofi yang menjelaskan bagaimana gaya dalam mengambil keputusan rasional dan konsisten mengenai pengelolaan keuangan serta perilaku seseorang dalam mengendalikan keuangannya. Perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari pengendalian, manajemen, dan persiapan keuangan secara berkala (Hanum et al., 2024).

Kepuasan Keuangan (*Financial Satisfaction*)

Kepuasan keuangan merupakan sebuah konsep dimana seseorang merasa puas akan kondisi keuangannya yang telah dicapai hal ini tentunya tidak luput akan bagaimana perilaku pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Kepuasan dalam kehidupan dunia dapat diukur dengan berbagai cara dan berbeda-beda bagi setiap individu (Gitayuda et al., 2024) . Pengelolaan keuangan dengan tepat akan sangat penting untuk menunjang tingkat kepuasan keuangan, dimana rasa puas didapat melalui kebutuhan atau keinginan yang terwujud. Fadilah Hardina, (2019) mengatakan bahwa kepuasan keuangan dapat diukur berdasarkan persepsi individu terhadap rasa puas dari pendapatannya, kemampuan menangani masalah keuangan, serta kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Selain itu, faktor seperti tabungan, hutang, dan ketersediaan dana untuk kebutuhan menjadi indikator penting. Namun, setiap individu memiliki tolak ukur mengenai kepuasan finansial yang berbeda.

Kinerja Usaha

Kinerja diartikan sebagai pelaksanaan program atau kebijakan bertujuan untuk mewujudkan sebuah tujuan, visi serta misi yang ada di perencanaan organisasi yang strategis. Selain itu, kinerja didefinisikan sebagai gambaran hasil yang dicapai, secara finansial dan non finansial dengan memanfaatkan sumber ekonom yang tersedia (Yulianto & Rita, 2023) . Kinerja usaha digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien suatu usaha dalam pencapaian tujuannya. Kinerja usaha mencakup beberapa indikator seperti kualitas SDM, pertumbuhan atau peningkatan penjualan, peningkatan modal usaha, pangsa pasar, dan profitabilitas.

Kesejahteraan Keuangan (*Financial Well-Being*)

Kesejahteraan keuangan merupakan elemen dasar yang di capai dalam kehidupan manusia. Kondisi keuangan yang stabil dan sehat sangat penting sebab setiap kebutuhan dasar manusia bergantung pada kemampuan finansial yang memadai. Kesejahteraan keuangan menggambarkan keamanan dan kenyamanan seseorang, dimana mereka memiliki kecukupan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan agar kehidupan bisa berjalan dengan sejahtera sesuai harapan (Iramani & Lutfi, 2021) . Kesejahteraan keuangan tercermin dari tingkat kepuasan individu dalam bisnis, kondisi keuangan, tempat tinggal, kesehatan, rekreasi dan lingkungan (Romualdus Heny et al., 2023). Seseorang dengan kesejahteraan keuangan sudah dipastikan bahwa memiliki kepuasan keuangan, memiliki kemampuan dalam mencukupi kebutuhan saat ini maupun masa depan, kemampuan dalam pengelolaan keuangan jangka pendek dan panjang, mampu membeli barang yang diinginkan, tidak merasa khawatir akan kondisi keuangan di masa depan, mampu menangani pengeluaran tak terduga, merasa aman dengan keuangan yang cukup stabil untuk masa mendatang. Seseorang dengan kesejahteraan keuangan cenderung memiliki penghasilan yang stabil.

Peneliti merumuskan tujuh hipotesis berdasarkan paparan latar belakang dan teori yang dijelaskan sebelumnya, diantaranya:

H₁: Terdapat pengaruh *Financial Management Behavior* terhadap Kinerja Usaha

H₂: Terdapat pengaruh *Financial Satisfaction* terhadap Kinerja Usaha

H₃: Terdapat pengaruh *Financial Management Behavior* terhadap
Financial Well-Being

H₄: Terdapat pengaruh *Financial Satisfaction* terhadap *Financial Well-Being*

H₅: Terdapat pengaruh *Financial Well-Being* terhadap Kinerja Usaha

H₆: Terdapat pengaruh *Financial Satisfaction* terhadap Kinerja Usaha melalui
Financial Well-Being

H₇: Terdapat pengaruh *Financial Management Behavior* terhadap Kinerja Usaha
melalui *Financial Well-Being*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif dengan tujuan menganalisis hubungan tiap variabel yang diteliti (Sugiyono 2017, N.D.). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dan diberikan kepada

responden untuk dilakukan pengisian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subjek UMKM pada industri percetakan yang ada di Madura. Penelitian ini memiliki jumlah dan besar sampel yang tidak diketahui maka menggunakan rumus Lameshow sehingga menggunakan 96 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis SEM-PLS dengan uji *outer model*, *inner model* dan uji hipotesis dengan metode deskriptif dan asosiatif yang menggunakan *Smart-PLS 4*.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Analisis PLS-SEM (*Partial Least Square*)

Uji Model Pengukuran

Uji Validitas

Apabila nilai *loading factor* lebih tinggi dari 0,70, maka indikator dari variabel konstruk tersebut dianggap valid. Namun, jika nilainya kurang dari 0,70 maka dianggap tidak valid. Untuk validitas diskriminan dengan indikator reflektif yang dilihat dari hasil *cross loading*. Dimana setiap variabel perlu memiliki nilai diatas 0,70 untuk menunjukkan validitasnya. Dinyatakan memiliki validitas diskriminan memadai jika nilai AVE konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. AVE untuk tiap-tiap konstruk dikatakan baik jika nilainya diatas 0,50.

Uji Reliabilitas

Secara spesifik nilai *composite reliability* dinyatakan diterima jika lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh konstruk model ini menunjukkan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan nilai diatas 0,70. Maka, dapat dikatakan semua variabel dalam penelitian ini memiliki *internal consistency reliability* yang memadai. Sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa konsistensi pernyataan dianggap baik dan validitasnya dapat diterima.

Hasil Uji Model Struktural

Setelah melakukan evaluasi validitas dan reliabilitas, maka *inner model* harus diuji juga.

R-Square

Hasil uji R-square mendapatkan nilai variabel *financial well-being* sebesar 81,6% dan variabel kinerja usaha sebesar 83,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa 81,6% *financial well-being* dipengaruhi oleh kedua variabel independen dan 18,4% dipengaruhi variabel lain. Begitupun dengan kinerja usaha 83,3% dipengaruhi perilaku

pengelolaan keuangan serta kepuasan keuangan, dan 16,7% dipengaruhi dengan variabel yang lain.

Hasil Uji Mediasi Menggunakan *Bootstrapping*

Penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* untuk melakukan pengujian mediasi. Dianggap berpengaruh apabila nilai t-statistik lebih dari 1,96 dan p-value lebih rendah dari 0,05. Hasil dari pengaruh *financial management behavior* terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh *financial well-being* mendapatkan nilai t-statistik dan nilai p-value sebesar 13,011 dan 0,000. Kemudian hasil dari pengaruh *financial satisfaction* terhadap kinerja usaha dengan peran *financial well-being* memiliki nilai t-statistik sebesar 2,797 dan nilai p-value sebesar 0,000. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa keduanya memiliki pengaruh positif.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* apabila hasil nilai t-statistik diatas 1,96 maka dikatakan berpengaruh signifikan, dan apabila nilai p-value <0,05 maka dianggap berpengaruh. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis:

- 1.H₁: Perilaku pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan hasil uji hipotesis didapatkan nilai koefisien -0,104 t-statistik 1,433 dan p-value 0,152.
- 2.H₂: Kepuasan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan hasil uji hipotesis didapatkan nilai koefisien 0,020, t-statistik 0,343 dan p-value 0,731.
- 3.H₃: Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan hasil uji hipotesis didapatkan nilai koefisien 0,864, t-statistik 22,344 dan p-value 0,000.
- 4.H₄: Kepuasan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan keuangan. Dengan hasil uji hipotesis didapatkan nilai koefisien 0,152, t-statistik 2,943 dan p-value 0,003.
- 5.H₅: Kesejahteraan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan hasil uji hipotesis didapatkan nilai koefisien 0,997, t-statistik 13,951 dan p-value 0,000.

6.H₆: Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha melalui kesejahteraan keuangan. Dengan hasil uji hipotesis didapatkan nilai koefisien 0,861, t-statistik 13,011 dan p-value 0,000.

7.H₇: Kepuasan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha melalui kesejahteraan keuangan. Dengan hasil uji hipotesis didapatkan nilai koefisien 0,152, nilai t-statistik 2,797 dan p-value 0,005.

Diskusi

Pengaruh *Financial Management Behavior* Terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis hipotesis menunjukkan *financial management behavior* tidak memiliki pengaruh pada kinerja usaha. Dalam hal ini, perilaku seseorang dalam menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik maupun buruk tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja seseorang. Pada mayoritas responden pelaku usaha industri percetakan yang ada di Madura, penyusunan anggaran, evaluasi keuangan, menabung, tagihan, serta pengelolaan pendapatan tidaklah berpengaruh terhadap kinerja mereka. Meskipun individu tersebut tidak melakukan penyusunan anggaran maka kinerjanya tidak terpengaruh. Sejalan dengan penelitian milik (Fitria et al., 2021) menunjukkan perilaku keuangan tidaklah berpengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh *Financial Satisfaction* Terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis hipotesis, didapatkan hasil *financial satisfaction* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Sehingga, dapat dimaksudkan bahwa tingkat kepuasan tidak selalu sejalan dengan produktivitas pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Pada beberapa pelaku usaha, kepuasan keuangan tidak menjadi pendorong bagi mereka untuk lebih meningkatkan usahanya. dalam penelitian milik Armanda et al., 2023 juga mengatakan bahwa kepuasan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Penengaruh *Financial Management Behavior* Terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Maka, dapat dikatakan bahwa tingkat perilaku pengelolaan keuangan individu tinggi, maka akan meningkatkan kesejahteraan keuangan pula. Dengan melakukan penyusunan anggaran, mengevaluasi keuangan secara rutim, menabung secara rutin akan membuat individu tersebut mampu mengontrol keuangannya sehingga pendanaan yang dilakukan individu tersebut baik saat ini maupun masa mendatang sudah terperinci dengan baik. Seseorang

dengan pengelolaan keuangan baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik pula, sehingga hal tersebut mampu mendorong tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih baik lagi bagi pelaku usaha industri percetakan di Madura. Penelitian ini tentunya sejalan dengan penelitian milik Luis & Mn, (2020) dan Ramadhania & Krisnawati, (2024).

Pengaruh *Financial Satisfaction* Terhadap *Financial Well-Being*

Sesuai dengan analisis hipotesis sebelumnya, didapatkan hasil bahwa kepuasan finansial dinyatakan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial sesuai dengan penelitian (Fachrudin et al., 2022). Hal ini dapat dianggap bahwa seorang individu dengan rasa puas terhadap kondisi keuangannya maka akan mencapai sebuah kesejahteraan keuangan. Seorang individu yang memiliki kepuasan terhadap keuangannya maka akan merasa tenang serta mampu memenuhi kebutuhan secara memadai baik saat ini maupun di masa mendatang. seseorang dengan kepuasan keuangan yang tinggi tidak akan merasa tertekan atau khawatir dengan kondisi keuangannya dan pengeluaran pribadinya. Maka hal ini berdampak positif terhadap rasa kesejahteraan keuangan seseorang.

Pengaruh *Financial Well-Being* Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan analisis hipotesis, didapatkan hasil bahwa *financial well-being* dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Seorang pelaku usaha yang memiliki kondisi keuangan sejahtera cenderung merasa lebih aman terhadap kondisi keuangannya. Dengan rasa aman tersebut pengusaha akan memotivasi diri dalam menjalankan kegiatan yang akan meningkatkan kinerja usaha. Seseorang yang merasa sejahtera terhadap kondisi keuangan yang dimiliki akan lebih mampu mengambil sebuah keputusan dengan tepat dan benar sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas seseorang dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat kesejahteraan keuangan juga akan meningkatkan kinerja usaha. Penelitian ini didukung oleh penelitian milik Mustafa et al., (2024) bahwa kesejahteraan keuangan dapat meningkatkan keamanan keuangan sehingga bermanfaat dalam peningkatan kinerja usaha melalui produktivitas.

Pengaruh *Financial Management Behavior* Terhadap Kinerja Usaha Melalui *Financial Well-Being* Sebagai Variabel Mediasi

Analisis hipotesis telah dilakukan, sehingga didapatkan hasil bahwa *financial management behavior* berpengaruh terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh *financial well-being*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Ali & Talha, (2022) yang menyatakan bahwa sebagai variabel mediasi *financial well-being* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian milik Martono & Febriyanti, (2023) bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha. *Financial well-being* yang mampu menjadi jembatan bagi *financial management behavior* terhadap kinerja usaha sehingga keduanya berpengaruh secara tidak langsung.

Pengaruh *Financial Satisfaction* Terhadap Kinerja Usaha Melalui *Financial Well-Being* Sebagai Mediasi

Analisis hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa secara tidak langsung *financial satisfaction* berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui mediasi *financial well-being*. Pada setiap individu dengan kepuasan keuangan yang tinggi tentunya juga akan meningkatkan kinerja usahanya sesuai dengan hasil penelitian milik Çera et al., (2019) bahwa *financial satisfaction* merupakan bagian dari kesejahteraan, dimana individu memiliki kemampuan dalam membiayai kehidupannya baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Penelitian milik Subaida, (2024) menyatakan bahwa *financial satisfaction* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Financial Management Behavior* dan *Financial Satisfaction* terhadap Kinerja Usaha yang dimediasi oleh *Financial Well-Being* pada industri percetakan di Madura. Perilaku pengelolaan keuangan dan kepuasan keuangan sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM di industri percetakan di Madura, sedangkan *financial well-being* memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Dengan hadirnya *financial well-being* sebagai variabel mediasi, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja usaha. Dari hasil tersebut, dapat ditunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki kesejahteraan finansial lebih mampu dalam mengelola keuangan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesejahteraan finansial (*Financial well-being*) memiliki peran penting sebagai mediasi antara perilaku dan kepuasan keuangan dengan

kinerja usaha. Pelaku UMKM yang memiliki rasa aman secara finansial cenderung lebih termotivasi untuk membuat keputusan dengan tepat dan strategis bagi usaha mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya dalam peningkatan kesejahteraan keuangan dapat berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil di Madura. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual secara menyeluruh, penelitian mendatang diharapkan dapat menghasilkan sebuah pemahaman yang luas dan mendalam bagi pelaku bisnis. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam menambah tingkat loyalitas pelanggan dan memperbaiki kinerja bisnis secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., & Talha, N. (2022). During COVID-19, Impact of Subjective and Objective Financial Knowledge and Economic Insecurity on Financial Management Behavior: Mediating Role of Financial Wellbeing. *Journal of Public Affairs*, 22(S1), 1–8. <https://doi.org/10.1002/pa.2789>
- Armanda, S., Ahluwalia, L., & Sihono, S. A. C. (2023). Pengaruh Job Satisfaction Dan Empowering Leadership Terhadap Performance Karyawan Generasi Z di Bandar Lampung. *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology*, 2(2), 23–34.
- Austin, N. J., & MN, N. (2021). *Perilaku, Sikap dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan*.
- Çera, G., Khan, K. A., & Ribeiro, Humberto N. R. (2019). *The Role of Financial Capability And Culture in Financial Satisfaction*.
- Fachrudin, K. A., Pirzada, K., & Iman, M. F. (2022). The Role of Financial Behavior in Mediating The Influence of Socioeconomic Characteristics And Neurotic Personality Traits on Financial Satisfaction. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2080152>
- Fadilah Hardina. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar*.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap keuangan Dan Perilaku Keuangan Dan Kinerja UMKM. *Journal Of Business And Banking*, 11(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Gitayuda, M. B. S., Umairoh, M. P., & Purnamawati. (2024). Peran Financial Capability Dan Financial Security Dalam Meningkatkan Financial Satisfaction Pemilik UMKM Sektor Pariwisata Di Madura. *Journal of Management and Accounting*, 7(1).
- Hanum, F., Purnamawati, & Gitayuda, M. B. S. (2024). Financial Satisfaction of SMEs in The Coastal Region of Madura: Financial Management Behavior and Financial Knowledge. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 21(1), 86–96. <https://doi.org/10.30651/blc.v21i1.20635>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An Integrated Model of Financial Well-Being: The Role of Financial Behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>

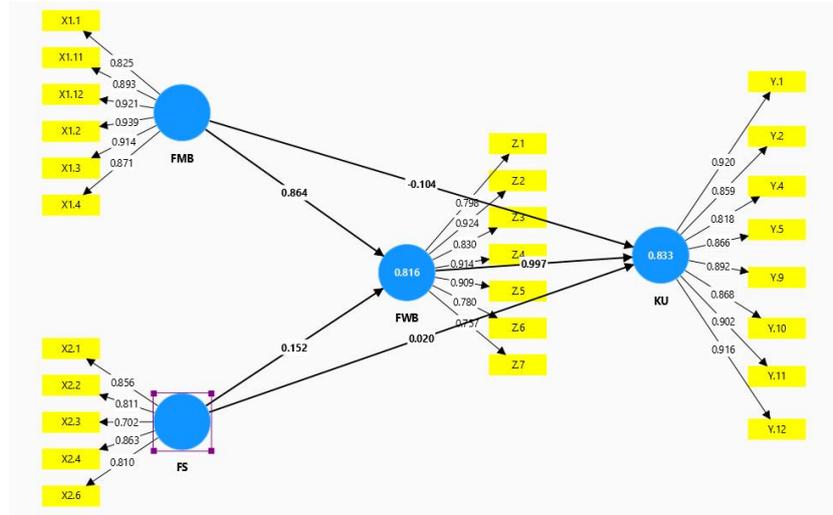
- Luis, L., & Mn, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi Serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *II*(4), 994–1004.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *11*(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Mustafa, M. I. Z., Chusniyah, T., & Bimantoro, D. (2024). The Relationship Between Financial Wellness and Job Performance in Employees of PDAM Tugu Tirta in Malang City. *Jurnal Sains Psikologi*, *13*(1), 96. <https://doi.org/10.17977/um023v13i12024p96-103>
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024b). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Dan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Usia Produktif Di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *8*(3).
- Romualdus Heny, A., Kusdyah, I., & Rahman, A. (2023). Financial Management Behavior Sebagai Variabel Intervening Pada Anggota Koperasi Kredit Di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen*, *1*(2), 320–344. <https://journal.s2asia.ac.id/index.php/jiram>
- Subaida, I. (2024). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *22*(01), 30–39.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Utami, S., & Safitri Anggita, T. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *9*, 1126–1136.
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *7*(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
<i>Financial Well-Being</i>	0,816	0,812
Kinerja Usaha	0,833	0,827

Sumber: Data diolah (*output SmartPLS*), 2024



Gambar 2. Hasil *Convergent Validity*
Sumber: Data diolah (*Output SmartPLS*), 2024

Tabel 2. Nilai *Path Coefficients* (Uji Hipotesis)

	Path Coefficients	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics	P value
<i>Financial Management Behavior</i> → Kinerja Usaha	-0,104	-0,106	0,073	1,433	0,152
<i>Financial Satisfaction</i> → Kinerja Usaha	0,020	0,024	0,059	0,343	0,731
<i>Financial Management Behavior</i> → <i>Financial Well-Being</i>	0,864	0,861	0,039	22,344	0,000
<i>Financial Satisfaction</i> → <i>Financial Well-Being</i>	0,152	0,157	0,052	2,943	0,003
<i>Financial Well-Being</i> → Kinerja Usaha	0,997	1,003	0,071	13,951	0,000
<i>Financial Management Behavior</i> X <i>Financial Well-Being</i> → Kinerja Usaha	0,861	0,863	0,066	13,011	0,000
<i>Financial Satisfaction</i> X <i>Financial Well-Being</i> → Kinerja Usaha	0,152	0,158	0,054	2,797	0,005

Sumber: Data diolah (*output SmartPLS*), 2024